

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN
KOMPENSASI, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI,
DAN PERILAKU TIDAK ETIS TERHADAP
KECENDERUNGAN KECURANGAN
AKUNTANSI
(Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Bengkalis)**

Oleh :

Chindy Kurnia Rahma Dewi

Pembimbing : R. Adri Setiyawan Surya dan Mudrika Alamsyah Hasan

Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : chindykurnia17@gmail.com

*The Influence Of Internal Control, Compansation Suitability,
Compliance To Accounting Rules, Unethical Behavior
Toward Tendency Of Accounting Fraud An
(Empirical Studies On SKPD Districk Of Bengkalis)*

ABSTRACT

This research aimed to examine the influence of internal control, compansation suitability, compliance to accounting rules, and unethical behavior on tendency of accounting fraud. Populations of this research are SKPD Districk of Bengkalis. The technical sampling of this research uses total sampling. Data of this research obtained from at officer accounting and accounting staff. Type of data used are primary data. Data collection method used is survey, using questionnaire. Analysis used multiple linear regression. Analisis statistical finding of statistical test provide following result : 1) internal control has effect on tendency of accounting fraud where the significant value $0,000 < 0,05$ (H1 accepted), 2) compansation suitability has effect on tendency of accounting fraud where the significant value $0,017 < 0,05$ (H2 accepted), 3) compliance to accounting rules has effect on tendency of accounting fraud where the significant value $0,009 < 0,05$ (H3 accepted), 4) unethical behavior has effect on tendency of accounting fraud where the significant value $0,008 < 0,05$ (H4 accepted). The results of the research indicates that internal control, compansation suitability, compliance to accounting rules effect significant negative on tendency of accounting fraud, while unethical behavior effect significant positif on tendency of accounting fraud.

Keywords: Control, compansation, Rules, Behavior, Fraud

PENDAHULUAN

Kecurangan akuntansi telah berkembang di berbagai negara, termasuk di Indonesia, kecurangan akuntansi berkembang secara luas yang menimbulkan kerugian yang

sangat besar hampir diseluruh sektor. Kasus kecurangan akuntansi di Indonesia terjadi secara berulang-ulang. Menurut Wilopo (2006), pada umumnya kecurangan akuntansi berkaitan dengan korupsi. Dalam korupsi, tindakan yang lazim

dilakukan adalah memanipulasi, pencatatan, penghilangan dokumen, dan mark-up yang merugikan keuangan atau perekonomian negara. Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dikatakan sebagai tendensi korupsi dalam definisi dan terminologi karena keterlibatan beberapa unsur yang terdiri dari fakta-fakta menyesatkan, pelanggaran aturan atau penyalahgunaan kepercayaan, dan omisi fakta kritis (Soepardi, 2007).

Indonesia termasuk negara yang memiliki tingkat korupsi tertinggi di dunia yaitu peringkat 88 dari 168 negara (transparency international, 2015), sedangkan hasil Failed State Index, (2012), Indonesia berada di urutan 100 dari 182 negara. Kondisi ini menunjukkan bahwa korupsi di Indonesia belum banyak berubah.

Teori Atribusi (Green and Mitchel, 1979) dalam Gifandi (2011), menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan seseorang disebabkan oleh atribut penyebab. Maka tindakan seorang pemimpin atau orang yang diberi kewenangan atau kekuasaan dipengaruhi oleh atribut penyebab. Tindakan kecurangan dapat dipengaruhi adanya sistem pengendalian internal dan monitoring oleh atasan.

Teori Fraud Triangle yang dijbarkan Cressey (1953) dalam Tuannakotta (2007), menyatakan bahwa korupsi juga disebabkan karena adanya 3 faktor yaitu: tekanan (pressure), peluang (opportunity), rasionalisasi (rationalization).

Menurut PP No. 8 Tahun 2006 pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk

memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efesiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan.

Menurut Arens (2008), pengendalian internal meliputi lima elemen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Elemen-elemen tersebut membantu perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Pengendalian internal merupakan suatu tindakan atau aktivitas yang dilakukan manajemen untuk memastikan (secara memadai, bukan mutlak) tercapainya tujuan dan sasaran organisasi. Dengan pengendalian internal yang efektif diharapkan pemimpin berperilaku mencapai tujuan organisasi. Jadi dapat dikatakan bahwa dengan pengendalian internal yang efektif akan mencegah terjadinya kecurangan akuntansi.

Pemberian kompensasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kompensasi menurut Hasibuan (2003) adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan perusahaan. Biasanya karyawan akan melakukan kecurangan karena ketidakpuasan atau kekecewaan dengan hasil atau kompensasi yang mereka terima atas apa yang telah dikerjakan. Salah satu akibat fatal dari ketidaksesuaian

kompensasi adalah kecurangan akuntansi.

Faktor lain yang menyebabkan maraknya tindak kecurangan akuntansi di Indonesia adalah ketaatan aturan akuntansi. Aturan akuntansi memberikan pedoman bagi manajemen bagaimana melakukan kegiatan akuntansi dengan baik dan benar sehingga menghasilkan laporan keuangan yang efektif dan mampu menghasilkan informasi yang handal kepada pihak yang berkepentingan. IAI (2002), menyatakan bahwa masyarakat membutuhkan kredibilitas informasi, untuk mendapatkan kredibilitas informasi tersebut manajemen harus melaksanakan aturan akuntansi yang berlaku umum.

Perilaku tidak etis juga disebabkan oleh hal yang substansial yaitu sikap dan tanggung jawab moral perusahaan. Perusahaan memiliki tanggung jawab moral dan sosial (Keraf, 1998) dalam Wilopo (2006), yang pada tingkat operasional, tanggung jawab moral diwakili oleh manajemen. Menurut Tang et al (2003) dalam Wilopo (2006:4), Perilaku tidak etis dapat berupa penyalahgunaan kedudukan/posisi (*abuse position*), penyalahgunaan kekuasaan (*abuse power*), penyalahgunaan sumber daya organisasi (*abuse resources*) serta perilaku yang tidak berbuat apa-apa (*no action*).

Penyebab terjadinya perilaku tidak etis adalah kurangnya pengawasan manajemen di mana hal tersebut dapat memberikan kesempatan karyawan untuk melakukan tindakan tidak etis yang dapat merugikan instansi atau lembaga itu sendiri, ketidakpuasan

dan kekecewaan karyawan dengan hasil atau kompensasi yang diperoleh di dalam suatu perusahaan atas apa yang telah mereka kerjakan, dan ketidaktaatan pada aturan akuntansi juga dapat memicu terjadinya perilaku tidak etis. Untuk mengantisipasi dan meminimalkan terjadinya perilaku tidak etis tersebut sebaiknya perusahaan mendorong karyawannya untuk menanamkan sikap dan perilaku etis baik di dalam maupun di luar instansi.

Adapun fenomena yang terjadi saat ini, Kinerja Pemerintah akhir-akhir ini menjadi sorotan masyarakat khususnya dalam mengelola dana publik. Pada tahun 2016 mantan Bupati Bengkalis periode 2010 - 2015 ditahan karena diduga ikut menikmati uang haram dana hibah dan bantuan sosial (*bansos*) Kabupaten Bengkalis sebesar Rp272 miliar pada tahun anggaran 2012. Kasus korupsi *bansos* Bengkalis yang merugikan uang rakyat hingga Rp272 miliar ini telah menyebabkan mantan Ketua DPRD Bengkalis divonis 8 tahun penjara. Terungkap aliran dana korupsi yang diduga dilakukan sejumlah anggota DPRD dan beberapa pejabat penting yang ada di Pemkab Bengkalis mengalir ke anggota DPRD dari partai PAN yang sekarang ketua baru dikantor wakil rakyat DPRD Kabupaten Bengkalis.

Selain itu adanya permasalahan lain terkait ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang – undangan antara lain: pengadaan kapal speedboat tidak sesuai ketentuan; kelebihan pembayaran pada empat pekerjaan pembangunan gedung dan arena di dinas pekerjaan umum dan biaya instalasi elevator belum layak

dibayarkan; terdapat klaim jaminan terkait pemutusan kontrak belum dicairkan ke kas daerah dan klaim yang tidak dapat dicairkan; belanja kegiatan pendaftaran, penyelesaian administrasi penyampaian SKPD/SPTPD pada dinas pendapatan daerah tidak memberikan manfaat; belanja sewa kendaraan roda empat pada bagian keuangan sekretariat daerah tidak didukung dokumen pertanggung jawaban yang memadai; honorarium tim pelaksana kegiatan dan honorarium PPTK dan PPAKK pemerintah kabupaten bengkalis lebih dibayarkan; biaya langsung personil jasa konsultasi tidak dapat diyakini kewajarannya dan terdapat kelebihan pembayaran.

Mengacu pada penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Vani Adelin (2013) tentang Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Bumn Di Kota Padang). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggabungkan variable independen tentang kesesuaian kompensasi dengan objek yang berbeda yaitu SKPD Kabupaten Bengkalis.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Apakah pengendalian internal

berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi? 2) Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi? 3) Apakah ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi? 4) Apakah perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui : 1) Untuk menguji pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. 2) Untuk menguji pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. 3) Untuk menguji pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. 3) Untuk menguji pengaruh perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kecenderungan kecurangan akuntansi

Kecurangan (Fraud) menurut Black Low Dictionary dalam Tungga (2010) adalah kesengajaan atau salah pernyataan terhadap suatu kebenaran atau keadaan yang disembunyikan dari sebuah fakta material yang dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan perbuatan atau tindakan yang merugikannya, biasanya merupakan kesalahan namun dalam beberapa kasus (khususnya dilakukan secara sengaja) memungkinkan merupakan suatu kejahatan.

Kecurangan menurut *The Institute of Internal Auditor Amerika* dalam Amin Widjaja (1992:17) mendefenisikan kecurangan

mencakup suatu kesatuan ketidakberesan (irregulations) dan tindakan illegal yang bercirikan penipuan yang disengaja, ia dapat dilakukan untuk manfaat dan/atau kerugian organisasi oleh orang diluar atau didalam organisasi.

Terdapat empat faktor pendorong seseorang untuk melakukan kecurangan, yang disebut juga dengan teori GONE dalam Petra (2013) yaitu:

- a. Greed (Keserakahan)
- b. Opportunity (Kesempatan)
- c. Need (Kebutuhan)
- d. Exposure (Pengungkapan)

Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah suatu proses, yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: efektivitas dan efisiensi operasi; kehandalan pelaporan keuangan; dan ketaatan pada peraturan serta perundangan yang berlaku (Standar Profesional Akuntan Publik, SA Seksi 319).

Menurut COSO dalam Sawyer (2006) Sistem Pengendalian Internal adalah sebuah proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi perusahaan, manajemen, dan karyawan lainnya, untuk memberikan keyakinan yang wajar mengenai pencapaian tujuan dalam kategori berikut:

1. Efektivitas dan efisiensi operasi
2. Keandalan pelaporan keuangan
3. Ketaatan dengan hukum dan aturan yang berlaku

Pengendalian internal meliputi lima kategori yang dirancang dan diimplementasikan oleh manajemen untuk memberikan

jaminan bahwa sasaran hasil pengendalian manajemen akan terpenuhi, komponen pengendalian internal menurut Arens (2008) adalah:

- a. Lingkungan Pengendalian
- b. Penilaian Resiko
- c. Aktivitas Pengendalian
- d. Informasi dan Komunikasi
- e. Pemantauan

Kesesuaian Kompensasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kesesuaian adalah perihal sesuai, keselarasan atau kecocokan. Hariandja (2002: 244) Kompensasi adalah keseluruhan balas jasa yang diterima oleh pegawai sebagai akibat dari pelaksanaan pekerjaan di organisasi dalam bentuk uang atau lainnya, yang dapat berupa gaji, upah, bonus, dan tunjangan lainnya seperti tunjangan kesehatan, hari raya, uang makan dll.

Menurut Werther dan Davis (1982) dalam Kadarisman (2012:1) kompensasi adalah apa yang seorang karyawan/pegawai/pekerja terima sebagai balasan dari pekerjaan yang diberikannya baik upah perjam ataupun gaji periodik yang didesain dan dikelola oleh bagian personalia.

Dengan demikian Kesesuaian Kompensasi adalah kecocokan dan kepuasan karyawan/pegawai/pekerja atas apa yang diberikan instansi kepada mereka baik berupa upah perjam maupun gaji secara periodik sebagai balasan dari pekerjaan yang telah dilaksanakan. Dan dengan adanya kesesuaian kompensasi diharapkan dapat mencegah dan meminimalisasikan tindakan kecurangan akuntansi di dalam instansi.

Ketaatan Aturan Akuntansi

Menurut Rahmawati (2012), aturan merupakan tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan. Aturan akuntansi dibuat sedemikian rupa sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan.

Ada dua kebutuhan yang berkepentingan terhadap hasil laporan keuangan yaitu pihak pemakai (pihak ekstern) dan pimpinan selaku pihak pengelola aset dan penyaji laporan keuangan Thoyibatun (2009). Dari pihak ekstern, pemakai laporan keuangan terdiri atas: investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, kreditor, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Agar menghasilkan informasi yang berkualitas, maka penyajian laporan keuangan harus sesuai dengan prosedur dan prinsip serta aturan kerja yang sesuai dengan prinsip akuntansi. Prinsip-prinsip akuntansi merupakan sejumlah aturan yang menjadi pedoman bertindak dalam melaksanakan akuntansi di perusahaan.

Perilaku Tidak Etis

Etika merupakan keyakinan mengenai tindakan yang benar dan yang salah atau tindakan yang baik dan yang buruk yang mempengaruhi hal lainnya (Ricky w griffin dan Ronald, J. Ebert, 2006). Buckley et al., (1998) dalam Fauwzi (2012), menjelaskan bahwa perilaku tidak etis merupakan suatu yang sulit untuk dimengerti, yang jawabannya tergantung pada interaksi yang kompleks antara situasi serta karakteristik pribadi pelakunya.

Tang et al., (2003) dalam Fauwzi (2012), menjelaskan perilaku yang menyimpang atau tidak etis dalam perusahaan yaitu:

1. Perilaku yang menyalahgunakan kedudukan atau posisi (abuse position)
2. Perilaku yang menyalahgunakan kekuasaan (abuse power)
3. Perilaku yang menyalahgunakan sumber daya organisasi (abuse resources)
4. Perilaku yang tidak berbuat apa-apa (no action).

Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitiannya adalah:

H1 : Pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H2 : Kesesuaian kompensasi mempunyai pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H3 : Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H4 : Perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Bengkalis dengan jumlah 35 SKPD. Sampel dalam penelitian ini adalah kepala bagian keuangan dan staf bagian keuangan pada SKPD di Kabupaten Bengkalis yang berjumlah 70 orang.

Data penelitian ini adalah data primer. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah survey dengan menggunakan kuesioner. Peneliti mengantarkan langsung ke alamat responden. Demikian pula dengan pengembalian kuesioner dijemput sendiri oleh

peneliti, sesuai dengan janji yang dibuat dengan responden

Metode Analisis Data

Mengenai metode dan Analisis data yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan metode regresi linear berganda, yaitu suatu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara empat variabel bebas dan satu variabel terkait. Yang mana variabel bebas tersebut terdiri dari pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis, sedangkan yang menjadi variabel terikat yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi. Pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat ditunjukkan dengan fungsi persamaan analisis deskriptif regresi linier berganda.

Untuk membantu dalam pengolahan data tersebut digunakan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Sedangkan alat uji yang digunakan untuk menguji persamaan regresi serta koefisien determinasi dan standar errornya dan untuk melihat pengaruh dari variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) di dalam penulisan ini adalah :

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengukur kecenderungan tanggapan responden terhadap setiap indikator. Untuk mengukur secara pasti nilai skor tiap indikator maka digunakan skala penilaian.

Dengan adanya rentang skala maka dapat dijadikan sebagai acuan untuk menilai hingga seberapa tinggi tanggapan para responden terhadap

berbagai indikator yang dikonfirmasi kepada mereka.

Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sebuah instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya dan diandalkan karena memiliki sifat yang konsisten Menurut Rochaety (2007: 99) dikatakan bahwa nilai koefisien reliabilitas dapat diketahui dengan model *alpha cronbach's*. Koefisien yang reliabilitasnya tergolong baik adalah yang berada antara 0,70-1,00.

Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali 2005). Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kurva penyebaran P-Plot, dimana suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data ini, maka peneliti melakukan uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas (Ghozali, 2011). Uji multikolinearitas ini digunakan karena pada analisis regresi terdapat asumsi yang mengisyaratkan bahwa

variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Cara untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF).

2. Uji Heteroskedastisitas

Dasar analisis heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan grafik scatterplot, jika titik-titik menyebar secara merata di atas dan di bawah atau sekitar angka 0, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika titik-titik data membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit atau mengumpul di satu titik, maka telah terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat ditunjukkan dengan fungsi persamaan regresi.

Dengan adanya persamaan regresi yang dihasilkan, maka akan dapat dilakukan prediksi/peramalan berdasarkan elastisitas yang bisa ditafsirkan dalam persamaan tersebut. Dengan langkah ini maka organisasi dapat menentukan strategi apa yang paling baik untuk dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan kinerja Karyawan.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi Yaitu pengujian yang bertujuan menilai berapa persen pengaruh dari variabel independen yang ada dalam model berpengaruh terhadap variabel independen, sedangkan sisanya adalah pengaruh dari variabel lain

Definisi Operasional Variabel

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Kecurangan (Fraud) menurut Black Low Dictionary dalam Tungga (2010) adalah kesengajaan atau salah pernyataan terhadap suatu kebenaran atau keadaan yang disembunyikan dari sebuah fakta material yang dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan perbuatan atau tindakan yang merugikannya, biasanya merupakan kesalahan namun dalam beberapa kasus (khususnya dilakukan secara sengaja) memungkinkan merupakan suatu kejahatan.

Pengendalian Internal (X1)

Pengendalian Internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan (Sawyer, 2006).

Kesesuaian Kompensasi (X2)

Kompensasi adalah keseluruhan balas jasa yang diterima oleh pegawai sebagai akibat dari pelaksanaan pekerjaan di organisasi dalam bentuk uang atau lainnya, yang dapat berupa gaji, upah, bonus, dan tunjangan lainnya seperti tunjangan kesehatan, hari raya, uang makan dan lain - lain (Hariandja, 2002: 244).

Ketaatan Aturan Akuntansi (X3)

Ketaatan Aturan Akuntansi adalah suatu kewajiban dalam

organisasi untuk mematuhi segala ketentuan atau aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan agar tercipta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan efektif, handal serta akurat informasinya.

Perilaku Tidak Etis (X4)

Perilaku Tidak Etis adalah perilaku atau sikap menyimpang yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu, tetapi tujuan tersebut berbeda dari tujuan yang telah disepakati sebelumnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Reliabilitas

Koefisien yang reliabilitasnya tergolong baik adalah yang berada antara 0,60 – 1,00. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas diperoleh informasi sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Kesimpulan
Pengendalian Internal	0,761	0,6	Reliabel
Kesesuaian Kompensasi	0,895	0,6	Reliabel
Ketaatan Aturan Akuntansi	0,923	0,6	Reliabel
Perilaku Tidak Etis	0,785	0,6	Reliabel
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0,857	0,6	Reliabel

Sumber: Data olahan, 2016.

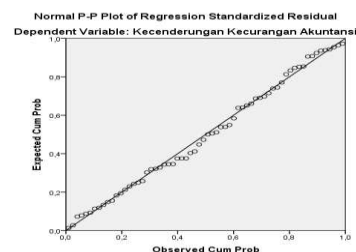
Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas dapat dilihat

bahwa seluruh nilai *alpha cronbach's* pada semua indikator lebih tinggi dari batas minimum 0,6 sebagaimana yang disyaratkan untuk bisa dikatakan reliabel. Dengan demikian seluruh indikator baik variabel independen maupun variabel dependen pada penelitian bisa digunakan dalam proses pembahasan selanjutnya.

Uji Normalitas

Uji noornalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen maupun variabel independen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat dari penyebaran data yang mengikuti garis normal seperti yang dapat dilihat pada gambar 4.1 (Indrianto dan Supomo, 2009).

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas



Dari gambar Normal PP Plot diatas terlihat data menyebar disekitar dan mengikuti garis diagonal. Dengan demikian dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan VIF. Uji multikolinearitas tidak terjadi bila nilai *tolerance value* diatas 0,10 atau nilai VIF dibawah 10 (Indrianto dan Supomo, 2009). Hasil

uji multikolinearitas disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengendalian Internal	,529	1,892
	Kesesuaian Kompensasi	,465	2,150
	Ketaatan Aturan Akuntansi	,421	2,373
	Perilaku Tidak Etis	,571	1,751

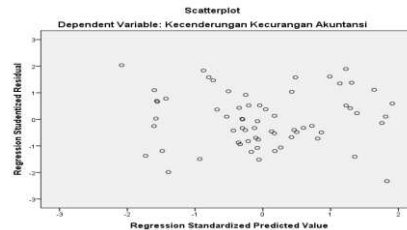
a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Dari hasil perhitungan hasil analisis data diatas, diperoleh nilai VIF untuk seluruh variabel bebas < 10 dan tolerance > 0,10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas ini dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika titik – titik pada *scatterplot* membentuk pola tertentu berarti regresi mengalami gangguan. Sebaliknya jika diagram pencar tidak membentuk suatu pola tertentu (menyebar) berarti regresi tidak mengalami gangguan heterokedastisitas (Indrianto dan Supomo, 2009). Hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* dibawah ini:

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan tabel Scatterplot diatas dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat diartikan tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Prosedur yang dilakukan dengan tujuan untuk memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis yang dihasilkan selanjutnya untuk menganalisis pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dilakukan dengan pengujian regresi berganda yang menghasilkan informasi sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Pengujian Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	78,728	5,936	13,264	,000
	Pengendalian Internal	-,824	,194	-,360	,000
	Kesesuaian Kompensasi	-,368	,150	-,222	,017
				2,455	

Ketaatan Aturan Akuntansi	-	,119	-,257	-	,009
Perilaku Tidak Etis	,390	,142	,224	2,747	,008

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber: *Data olahan, 2016.*

persamaan Regresi Berganda

Berdasarkan hasil pengujian sebagaimana yang ditunjukkan pada Tabel 4 dapat ditarik sebuah persamaan regresi.

1. Nilai konstanta (a) sebesar 78,728. Artinya adalah apabila variabel independen diasumsikan nol (0), maka kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 78,728.
2. Nilai koefisien regresi variabel pengendalian internal sebesar - 0,824. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan pengendalian internal sebesar 1 satuan maka akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0,824 dengan sumsi variabel lain tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel kesesuaian kompensasi sebesar - 0,368. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan kesesuaian kompensasi sebesar 1 satuan maka akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0,368 dengan sumsi variabel lain tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel ketaatan aturan akuntansi sebesar - 0,322. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan ketaatan aturan akuntansi sebesar 1 satuan maka akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0,322 dengan sumsi variabel lain tetap.
5. Nilai koefisien regresi variabel perilaku tidak etis sebesar 0,390.

Artinya adalah bahwa setiap peningkatan perilaku tidak etis sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0,390 dengan sumsi variabel lain tetap.

6. Standar error (*e*) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 5

Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,881 ^a	,776	,761	3,08044	1,750

a. Predictors: (Constant), Perilaku Tidak Etis, Ketaatan Aturan Akuntansi, Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi

b. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber: *Data olahan, 2016.*

Diperoleh nilai R Square sebesar 0,776. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 77,6 %. Sedangkan sisanya 22,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Pembahasan

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin bagus pengendalian internal yang dimiliki oleh instansi maka semakin rendah tingkat kecurangan akuntansi yang dilakukan. Hal ini bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dikurangi jika sistem pengendalian internal yang efektif diterapkan dalam perusahaan. Hal ini mengindikasikan jika pimpinan dan staf akuntansi dapat menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif dalam perusahaan akan mencegah kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin tinggi kesesuaian kompensasi maka kecenderungan kecurangan akuntansi juga akan semakin turun. Ini berarti di dalam perusahaan pimpinan dan staf akuntansi telah memberikan maupun menerima kompensasi yang sesuai sehingga dapat menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin tinggi ketaatan

pada aturan akuntansi pada perusahaan maka semakin rendah kecenderungan kecurangan perusahaan untuk melakukan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh signifikan dan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin tinggi perilaku tidak etis pada perusahaan maka semakin tinggi pula kecenderungan kecurangan perusahaan untuk melakukan kecurangan akuntansi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi studi empiris pada SKPD Kabupaten Bengkalis. Hasil evaluasi model penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menghasilkan beberapa simpulan antara lain:

1. Pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, artinya semakin efektif pengendalian internal perusahaan, semakin rendahnya kecenderungan kecurangan akuntansi perusahaan.
2. Semakin tinggi kesesuaian kompensasi maka kecenderungan kecurangan akuntansi juga akan semakin turun. Ini berarti di dalam perusahaan pimpinan dan

staf akuntansi telah memberikan maupun menerima kompensasi yang sesuai sehingga dapat menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

3. Taat terhadap aturan akuntansi dapat memperkecil perilaku curang, bahwa kegagalan penyusunan laporan keuangan yang disebabkan karena ketidaktaatan pada aturan akuntansi, akan menimbulkan kecurangan perusahaan yang tidak dapat dideteksi oleh para auditor
4. Perilaku Tidak Etis dapat memberikan pengaruh terhadap terjadinya Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di dalam suatu manajemen. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin karyawan melakukan tindakan atau perilaku yang tidak etis maka akan semakin tinggi juga Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yang dilakukan karyawan maupun manajemen yang berada di dalamnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka disarankan:

1. Untuk meningkatkan pengendalian internal pada SKPD Kabupaten Bengkalis hendaknya setiap karyawan lebih menaati peraturan yang berlaku agar dapat mencegah dan mengurangi Kecurangan Akuntansi yang mungkin dapat terjadi.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas area penelitian, tidak hanya pada dua SKPD Kabupaten Bengkalis saja, sehingga lebih dapat digeneralisasikan.
3. Ketika membagi kuesioner kepada responden, sebaiknya peneliti

memastikan bahwa responden mengerti maksud dari kuesioner yang akan diisi, misalnya dengan cara peneliti memberikan penjelasan secara langsung kepada responden agar data yang diperoleh nantinya tidak bias dan sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian .

4. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini terlalu sedikit penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak jumlah sampel yang akan digunakan, sehingga akan mendapatkan hasil yang signifikan dan lebih mendekati kondisi yang sebenarnya.
5. Variabel yang digunakan untuk penelitian ini hanya meliputi Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi dan Perilaku Tidak Etis. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang berhubungan dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih banyak dan luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim.2003. *Auditing (Jilid 1)*. Yogyakarta: UPP AA YKPN.
- Amin Widjaya. 1992. *Pemeriksaan Kecurangan (Fraud Auditing)*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Ananda Aprishella.2014. *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Dan Kepuasan Kerja Terhadap*

- Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta.* Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arens A. Alvin. Ellder j. Ronald & Beasley Mark s. 2008. *Auditing dan jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi.* Jakarta: Erlangga.
- Arens. 2012. *Auditing and Assurance Services and The Integrity of Financial Reporting, 8th Edition.* United States of America: John Wiley & Sons Inc.
- Arifyani, Hesti Arlich. 2012. *Pengaruh Pengendalian Internal, Kepatuhan, dan Kompensasi Manajemen terhadap Perilaku Etis Karyawan Pada PT ADI SATRIA ABADI.* Jurnal Nominal/Volume 1/Nomor 1.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan 2006.
- Hall, James A. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi.* PT Salemba Empat: Jakarta.
- Hariandja, Marihot Efendi Tua. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Grasindo.
- Hasibuan, H. Melayu. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Bumi Aksara: jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Pforesional Akuntan Publik.* Salemba Empat: Jakarta.
- Nirmala, Swastia. 2012. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Laju Pertumbuhan dan Kompleksitas Transaksi Terhadap Kelemahan Pengendalian Internal.* Skripsi Sarjana. FEB UNDIP. Semarang.
- Puspitasari, Titus. 2013. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Kompleksitas Pemerintah Daerah (Jumlah SKPD) Terhadap Kelemahan Pengendalianj Intern (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah di Indonesia).* Skripsi Sarjana. FEB Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Rahmawati, Ardiana Peri. (2012). *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.* Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ricky w griffin dan Ronald j Ebert. 2006. *Binis Edisi Kedelapan.* Jakarta: Erlangga.
- Standar Profesional Akuntan Publik, SA Seksi 319.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: CV. Alfabeta.
- Theodorus M. Tuanakotta. (2007). *Akuntansi Forensik dan*

- Audit Investigatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LPFE UI)
- Thoyibatun, Siti. 2009. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan.
- Tuanankotta, Theodorus.M. 2007. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi Seri Departemen akuntansi*. FE UI : Jakarta.
- Veithzal Rivai. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Wilopo. 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi 9.
- Wilopo. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Padang: Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 08 tahun 2006 tentang Standar Akuntansi Pemerintah
(www.HARIANBERANTAS.com)
(www.detikpertama.com)